

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berasal dari bahasa *Inggris* yaitu *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), serta mengembangkan (*to evolve, to develop*). Dalam pengertian yang sempit, pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Dalam islam, pendidikan dapat diartikan sebagai pembentukan kepribadian muslim. Orang Arab Mekah yang tadinya menyembah berhala, musriyk, kafir, kasar dan sombong maka dengan usaha dan kegiatan Nabi mengislamkan mereka, lalu tingkah laku mereka berubah menjadi lemah lembut dan hormat pada orang lain. Mereka telah berkepribadian muslim sebagaimana yang dicita-citakan oleh ajaran Islam. Dengan itu berarti Nabi telah mendidik dan membentuk kepribadian muslim. Hal ini menunjukkan bahwa, Nabi Muhammad SAW adalah seorang pendidik yang berhasil. Pendidikan seperti di zaman Nabi, terlihat pada usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim.

Apa yang beliau lakukan dalam membentuk manusia, kita rumuskan sekarang dengan pendidikan Islam. Cirinya adalah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara alat, dan lingkungan hidup menunjang keberhasilannya. (Zakiah. 2006:28).

Sesungguhnya pendidikan islam merupakan model pendidikan yang menumbuhkan generasi beriman, siap mengorbankan dirinya, berkhidmat untuk masyarakat, dan memberikan kesenangan dan kebahagiaan kepada umat manusia, telah menunaikan peran istimewa dalam mentransfer nilai-nilai keislaman dan peradaban islam dari generasi terdahulu kepada generasi muda. Pendidikan islam dan peradaban islam harus bersama-sama sebagai satu kesatuan dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompetitif (Hafidz, 2009:157).

Pentingnya pendidikan tercermin dalam UUD 1945, yang mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini kemudian dirumuskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mencermati tujuan pendidikan yang disebutkan dalam Undang-Undang Sisdiknas tersebut dapat dikemukakan bahwa pendidikan bertujuan agar terbentuknya masyarakat madani yang dapat membangun dan meningkatkan martabat bangsa. Pendidikan juga salah satu bentuk investasi manusia yang dapat meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat.

Dalam islam, Pendidikan bertujuan untuk membentuk suatu perilaku yang baik pada generasi muda muslim, yang berdasarkan dengan aqidah islam serta ketauhidannya kepada Allah SWT, bergaul dengan teman yang mempunyai akhlak yang baik pula. Misalnya saja mempelajari hadis-hadis yang berkaitan dengan hukum-hukum islam agar pengetahuannya bertambah luas.

Pendidikan dalam islam bertujuan untuk mewujudkan cita-cita masyarakat islam yang sesuai dengan perintah Allah SWT dan menanamkan Akhlakul Karimah sebagai bekal menuju jalan yang telah disiapkan oleh Allah SWT untuk hamba-hambanya yang mau dengan ikhlas belajar sesuai dengan ajaran islam (Hafidz, 2009:157).

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pendidikan itu sangat penting dalam pandangan islam. Hal ini juga terlihat dari dalam hadis begitu pentingnya pendidikan yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: "Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan". (As-Suyuti:317).

Pendidikan sangat penting pada masa remaja, karena masa remaja merupakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Meskipun demikian, menurut Hall remaja merupakan masa topan badai (*strum and drag*), yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai (Sarlito, 1989:24). Remaja dapat melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan-aturan hukum. Remaja suka bolos sekolah, menggunakan obat-obat terlarang, melakukan seks bebas, tawuran antar pelajar, mencuri, dan melawan orang tua, serta permasalahan yang lain dari remaja adalah remaja putus sekolah. Remaja yang putus sekolah banyak mengakibatkan, minimnya wawasan atas ilmu yang belum jelas, bertambahnya pengangguran, remaja lebih memilih untuk mementingkan kebahagiaan sesaat, menghabiskan waktu dengan bersenang-senang bersama teman-teman, minum-minuman keras, merokok dan pergi main biliar.

Dampak yang akan terjadi pada remaja putus sekolah adalah, wawasan atau ilmu pengetahuan yang dimiliki remaja sangat minim, masa depan remaja belum jelas, dengan adanya remaja putus sekolah ini juga bisa terjadi pengangguran bertambah, dan anak akan lebih memilih untuk mementingkan kebahagiaan sesaat. Remaja lebih banyak akan menghabiskan dengan temannya dengan bersenang-senang.

Maka remaja putus sekolah akan banyak melakukan hal-hal yang tidak baik, remaja akan berkumpul bersama teman-temannya dari malam hingga pagi hari. Remaja menghabiskan dengan meminum-minuman yang beralkohol dan merokok serta mereka juga suka pergi bermain biliar.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada malam hari, minggu 10 Agustus 2017. Terlihat saat mereka sedang duduk-duduk di pingir sungai kecil. Saat malam itu mereka berkumpul dengan disajikan adanya minuman keras, kacang kulit, rokok, dan gitar. Mereka berkumpul dari bakda magrib sampai jam 3 subuh, lalu pulang kerumah masing-masing dan bangun pada 12 siang. Mereka hanya begitu saja sepanjang hidupnya, tanpa shalat.

Tabel 1.1
Gambaran Umum Data Penduduk Jorong Pisang Rebus Nagari Sitiung
Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya

Dasawisma	Jumlah Remaja Awal	Jumlah Remaja Akhir
Ros	5	2
Asparagus	4	5
Sedap Malam	6	8
Kamboja	8	7
Lembayung	8	6
Reflesia	5	5
Seroja	4	9
Kenanga	5	4
Bunga Sepatu	7	7
Cimpago	10	6
Boegenvile	5	2
Asoka	6	7
Jumlah	73	68

*Sumber: Kepala Jorong Pisang Rebus Nagari Sitiung Kecamatan Sitiung
Kabupaten Dharmasraya.*

Di Desa Pisang Rebus, dari 141 orang remaja terdapat 63 orang remaja yang putus sekolah. Remaja perempuan berjumlah 60 orang dan remaja laki-laki berjumlah 81 orang. Sedangkan remaja yang putus sekolah berjumlah 63 orang. Namun dari 12 Dasawisma Pisang Rebus, remaja bermasalah berjumlah 3 orang. Maka penulis lebih memfokuskan penelitian ini kepada remaja akhir yang bermasalah. Pada umumnya, remaja tersebut putus sekolah pada tingkat SMP. Dari hasil observasi dan wawancara

diketahui bahwa sejak putus sekolah, mereka cenderung menghabiskan waktu untuk berkumpul dan bersenang-senang dengan temannya.

Dari wawancara dengan remaja putus sekolah yang berinisial MD (19 tahun) mengatakan,

“Pusing sudah belajar, bagus cari duit dan senang-senang, menghabiskan waktu untuk membebaskan diri dari aturan yang ada. Susah kalau harus hidup terus diatur, membuat aku muak aja, mending kerja biasa tapi bisa happy-happy”. Bentuk senang-senangnya, setelah gajian kumpul-kumpul, merokok itu pasti, dan enaknyanya lagi kadang kami minum bersama dikegelapan dengan tertawa ria, tanpa ada yang melarang” (Selasa, 22 Juli 2017).

Hasil wawancara yang didapatkan, MD (19 tahun) disini lebih memilih dalam kehidupannya untuk cari duit dan senang-senang. Dalam dunia pendidikan bagi mereka sangat membosankan, banyak aturan dan pusing. Untuknya kerja sangat menyenangkan, karena kerja dapat uang senang-senang menikmati hasil jerihpayah sendiri. Bentuk senang-senang mereka merokok dan ajak teman-temannya berkumpul. Apalagi minum-minuman keras dalam kegelapan, bagi mereka itu malam yang sangat menyenangkan. Tanpa ada yang melarang. Pada saat malam itu dunia serasa sangat bersahabat dengan mereka.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada malam hari, minggu 10 Agustus 2017. Terlihat saat mereka sedang duduk-duduk di pinggir sungai kecil. Saat malam itu mereka berkumpul dengan disajikan adanya minuman keras, kacang kulit, rokok, dan gitar. Mereka berkumpul dari bakda magrib sampai jam 3 subuh, lalu pulang kerumah masing-masing dan bangun pada 12 siang. Mereka hanya begitu saja sepanjang hidupnya, tanpa shalat.

Salah satu wawancara kepada salah satu subjek yang berinisial AR usia (22 tahun) yang menyatakan,

“Saya memiliki misi, saya tidak mau hidup terus diatur-atur, karena ini hidup adalah hidup aku yang jalani”. Kehidupan yang kami jalani adalah hak kami, tidak ada yang bisa mengatur kami dalam hal ini, (Senin, 7 Maret 2017).

Dari hasil wawancara kepada AR, didapatkan bahwa, remaja ini sangat tidak ingin sekali hidupnya diatur-atur, mereka cukup hidup dengan kesenangan, bahwa mereka tidak mampu lagi untuk menempuh pendidikan, padahal mereka termasuk orang yang memiliki cukup ekonomi. Namun remaja merasa bosan akan selalu diatur, ternyata yang salah dari dirinya adalah kemaunnya untuk berpendidikan itu sudah tidak ada lagi. Namun bagi remaja berpendidikan itu sangatlah membosankan, akan banyaknya aturan-aturan yang akan diberikan. Apalagi memang telah tertanamkan dalam dirinya tersebut, hidupnya tidak suka diatur-atur oleh siapapun.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada sore hari Jum'at, 2 maret 2018, terlihat disana remaja lebih asyik untuk memandikan burung didepan rumah, kumpul dengan teman sebayanya, dan merokok bersama. Di Jorong ini untuk menimba ilmu keagamaan dimulai dari pukul 16.00-18.00. Namun pada kenyataannya remaja banyak kegiatan lain yang mereka lakukan. mereka tidak ingin ikut dalam pengajian. Remaja disini tidak ikut partisipasi.

Dari penelitian terdahulu oleh Rasyid (2013), ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya anak putus sekolah (*drop out*) antara lain: latar belakang pendidikan orang tua, lemahnya ekonomi keluarga, kurangnya anak minat untuk sekolah, kondisi lingkungan tempat tinggal anak dan keadaan

masyarakat. Usia remaja adalah usia dimana seseorang mempunyai banyak sekali keinginan, tidak mau kalah dengan teman-temannya. Mereka tidak mau kelihatan miskin didepan teman-temannya apa lagi didepan pacarnya kalau remaja tersebut putus sekolah. Hal ini membuat remaja menjadi tidak percaya diri, minder, dan akhirnya stres.

Dari salah satu remaja MT berusia 22 tahun saat sedang duduk bersama di teras rumah.

“Pengajian itu dilakukan untuk para bapak-bapak dan yang sudah tua-tua. Saya yang muda ini belum untuk melakukan semua itu. Karena dunia kami masih untuk senang-senang. Seperti yang saya lakukan sekarang, setiap pulang kerja saya berkumpul-kumpul dan menghabiskan waktu”.

Dari hasil wawancara dengan seseorang remaja yang berinisial MT yang didapatkan bahwa, remaja tidak berkeinginan untuk ikut serta dalam pengajian. Bagi remaja urusan akhirat untuk para bapak-bapak dan yang sudah tua-tua. Remaja disitu yang tahu hanyalah bersenang-senang dan berkumpul bersama menghabiskan waktunya.

Remaja di Desa Pisang Rebus juga sering minum tuak, yang mana diketahui tuak itu yang berarti alkohol. Alkohol dimana dapat diartikan sebuah cairan yang dapat diperoleh dari fermentasi karbohidrat dan ragi, serta dapat bercampur dengan air, eter atau klorofom. Tuak terbuat dari batang pohon aren (*Arenga pinnata*) dan diambil airnya, yaitu air nira, kemudian dicampurkan dengan kayu raru. Menurut Sunanto, pohon aren dapat tumbuh dengan baik dan mampu memproduksi pada daerah dengan tanah subur pada ketinggian 500 m - 800 m diatas permukaan lau, termasuk di Indonesia. Maka

dari itu tuak dapat dengan mudahnya diproduksi diwilayah Indonesia (Ayu, 2017).

Menurut salah satu remaja yang putus sekolah yang berinisial A,

“Kami disini biasanya selalu menyimpan tuak di dalam kulkas, saat sedang kumpul bersama. Karena tuak ini sudah menjadi minuman sehari-hari. Balita juga sudah diberikan tuak ini saat makan bersama, agar cepat besar (Minggu, 23 Oktober 2016).

Dari hasil wawancara di atas dengan A (49 tahun) di dapatkan, bagi suaminya tuak itu adalah minuman sehari-hari pengganti air putih. Walau ada tamu sekalipun, tuak dan makanan akan disajikan dengan bersamaan. Pada saat mereka sedang berkumpul bersama, salah seorang anaknya yang ketika itu masih bayi diberikan minuman tuak pula. Apapun kegiatan yang lakukan bersandingan dengan minuman tuak itu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“GAMBARAN PERILAKU BERMASALAH PADA REMAJA PUTUS SEKOLAH DI DESA PISANG REBUS NAGARI SITIUNG KECAMATAN SITIUNG KABUPATEN DHARMASRAYA”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Perilaku Bermasalah Pada Remaja Putus Sekolah di Desa Pisang Rebus Dharmasraya?”

C. Fokus Masalah

1. Perilaku bermasalah pada remaja putus sekolah di Desa Pisang Rebus Dharmasraya.

2. Faktor penyebab remaja putus sekolah di Desa Pisang Rebus Dharmasraya.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Perilaku remaja bermasalah Pada putus sekolah di Desa Pisang Rebus Dharmasraya?
2. Apa saja faktor penyebab remaja putus sekolah di Desa Pisang Rebus Dharmasraya?

E. Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Penelitian ini sangat menarik untuk diteliti karena masa remaja merupakan masa di mana mereka memiliki tanggung jawab dalam mencapai tujuan. Dengan adanya tugas-tugas perkembangan fase remaja ini amat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal. Kematangan pencapaian fase kognitif akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya itu dengan baik. Namun, kenyataannya tidak semua remaja dapat mencapai kematangan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk melihat Perilaku bermasalah pada remaja putus sekolah di Desa Pisang Rebus Dharmasraya.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab remaja putus sekolah di Desa Pisang Rebus Dharmasraya.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama dalam kajian ilmu Psikologi.
- b. Menambah wawasan bagi para praktisi ilmu psikologi, sosial dan pendidikan mengenai remaja putus sekolah.
- c. Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi masukan bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan dan memberikan kontrol yang tepat agar remaja tersebut tidak menyepelekan tentang pentingnya pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan bagi pemerintah dan peran guru bagaimana cara mendidik siswa dan memberikan motivasi agar mereka tetap semangat dalam pembelajaran.
- c. Sebagai bahan masukan bagi pelajar dan siswa, bahwa remaja putus sekolah ini sangat berdampak dan merugikan diri mereka sendiri.

H. Penjelasan Judul

Supaya tidak terjadi kekeliruan dalam memahami kata-kata yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan judul yang terdapat dalam proposal ini yaitu:

Perilaku Remaja : Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang luas antara lain: berjalan, berbicara, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung ataupun tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2010:20).

Remaja berasal dari kata latin *adolescence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* mempunyai yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial fisik. Masa remaja adalah peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Jadi perilaku remaja adalah suatu tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang dimasa

remaja baik positif ataupun negatif (Santrock, 2003:16).

Putus Sekolah : Anak putus sekolah ialah anak yang mengalami kegagalan mengikuti pendidikan di sekolah, sehingga ia berhenti sekolah sebelum waktunya. Anak putus sekolah merupakan anak yang terdaftar di sekolah SD, SMP, SMA namun belum menyelesaikan sekolahnya. Anak yang putus sekolah sangat berbeda psikologinya dengan anak yang masih menempuh dunia pendidikan.

Bahkan anak yang putus sekolah cenderung berperilaku yang tidak baik, ego yang sangat tinggi, mementingkan diri sendiri, membentuk kelompok atau geng yang bisa meresahkan masyarakat dan lain-lain, kemudian yang masih dalam bangku pendidikan psikologi anak akan baik, cara berfikir baik, mudah menerima seseorang yang tidak memiliki kesamaan, berfikir sebelum bertindak dan tidak memilih-milih teman (Muhibinsyah, 2013:131).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan judul “Gambaran Perilaku Bermasalah Remaja Putus Sekolah di Desa Pisang Rebus Nagari Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya” beberapa remaja putus sekolah yang bermasalah adalah remaja yang memiliki ekonomi dan pengetahuan yang baik. Dimana remaja yang selalu menghabiskan waktunya untuk bermain dan bersenang-senang. Para

remaja dimulai kegiatannya saat malam hari sedang berkumpul bersama, saat itulah remaja ini tertawa riang dengan beberapa bungkus rokok, botol beralkohol, dan adapula yang belajar berjudi, sehingga hal ini menjadi kebiasaan para remaja.

I. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan teraturnya penulisan ini, maka dalam sistematika penulisan, penulis membaginya dalam beberapa bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, signifikansi dan keunikan penelitian, tujuan masalah, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisikan teori-teori yang melatar belakangi penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran umum dari lokasi penelitian penulis dan keadaan objek penelitian dan hasil dari analisis data.

BAB V : PENUTUP

Merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.